

**PENYESUAIAN DIRI SISWA SEKOLAH BERASRAMA
(Studi Deskriptif Komparatif Terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)**

TESIS



OLEH

**PENI OKTO RANDI
NIM 14151042**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Peni Okto Randi. 2017. "Student Adjustment of Boarding School (Komparative Descriptive Study of Students SMAN 1 West Sumatra)". Thesis. Graduation Program Study of Guidance and Counseling. Education Faculty. Padang State University.

Self adjustment of students in a boarding school environment is the ability to live and fair, so that they was satisfied with themself and to the environment. Many factors affect the students in the school adjustment as gender, cultural backgrounds and grade levels (maturity).

This study purpose to describe the adjustment of students in terms of gender, cultural background, and grade levels. The research was ex post facto by using factorial design $2 \times 2 \times 3$. The population is students of SMAN 1 West Sumatra. The total sample were 168 people selected by stratified random sampling technique and combined with the proportional sampling technique. The instrument was a questionnaire. Data were analyzed by analysis of variance (ANOVA).

The result showed: (1) the level of adjustment of students in general were in the high category, (2) the level of adjustment male and female were in at the high category, and there was difference of adjustment of students based on the gender, mean score of female students higher than male students, (3) the level of adjustment of students in terms of cultural background (Minangkabau and non-Minangkabau) were in high category, and there are differences in the adjustment of students based on the background, mean score of Minangkabau students higher than non-Minangkabau students, (4) the level of adjustment student review grade levels (X, XI, and XII) were in high category, and there is no difference adjustment students based on grade level, and (5) the level of adjustment of students in terms of gender, cultural background, and grade levels were in category high, and there is no interaction between these variables in explained the adjustment of students.

Keywords: Self Adjustment, Gender, Culture Background, Grade Level.

ABSTRAK

Peni Okto Randi. 2017. “Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptif Komparatif Terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah berasrama merupakan suatu kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah, di antaranya jenis kelamin, latar belakang budaya serta tingkatan kelas (kematangan).

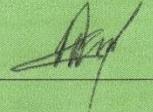
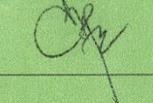
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri siswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya, dan tingkatan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan desain faktorial $2 \times 2 \times 3$. Populasinya adalah siswa SMAN 1 Sumatera Barat. Jumlah sampel sebanyak 168 orang yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling* dan dikombinasikan dengan teknik *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala. Data dianalisis menggunakan teknik ANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat penyesuaian diri siswa secara umum berada pada kategori tinggi, (2) tingkat penyesuaian diri siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori tinggi, dan terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa berdasarkan jenis kelamin, dengan rerata skor siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki, (3) tingkat penyesuaian diri siswa ditinjau dari latar belakang budaya (Minangkabau dan non-Minangkabau) berada pada kategori tinggi, dan terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa berdasarkan latar belakang budaya, dengan rerata skor siswa Minangkabau lebih tinggi dibanding siswa non-Minangkabau, (4) tingkat penyesuaian diri siswa ditinjau tingkatan kelas (X, XI, dan XII) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa berdasarkan tingkatan kelas, dan (5) tingkat penyesuaian diri siswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya, dan tingkatan kelas berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat interaksi antara variabel tersebut dalam menjelaskan penyesuaian diri siswa.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya, Tingkatan Kelas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

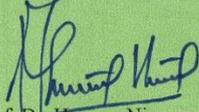
Nama Mahasiswa : *Peni Okto Randi*
NIM : 14151042

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		5/5-2017
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. Pembimbing II		4/5-2017

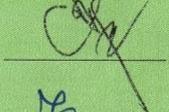
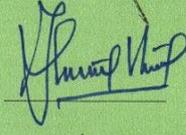
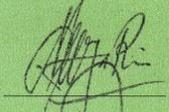
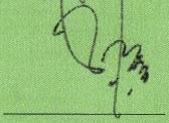
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Dr. Alwen Bentr, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Peni Okto Randi*
NIM : 14151042
Tanggal Ujian : 20 April 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2017
Saya yang Menyatakan,



Peni Okto Randi
NIM: 14151042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Tingkatan Kelas (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)”**. Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam melakukan penelitian dan menyusun tesis ini. Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini.

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian dan penyusunan tesis dapat selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Ketua Program Studi S2 BK FIP UNP dan penguji sekaligus penimbang instrumen yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan tesis.
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
5. Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan tesis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 BK FIP UNP, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis.

7. Kepala SMAN 1 Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian tesis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 BK FIP UNP, khususnya angkatan 2014 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.
9. Kedua orangtua, Amak dan Ayah, beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Mei 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK ..	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ..	iv
SURAT PERNYATAAN ..	v
KATA PENGANTAR ..	vi
DAFTAR ISI ..	vii
DAFTAR TABEL ..	xi
DAFTAR GAMBAR ..	xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Penyesuaian Diri.....	11
a. Pengertian..	11
b. Ciri-ciri Penyesuaian Diri.....	13
c. Aspek-aspek Penyesuaian Diri..	17
d. Jenis-jenis Penyesuaian Diri.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.. ...	25
f. Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri.....	36
2. Penyesuaian Diri Laki-Laki dan Perempuan	37

3. Penyesuaian Diri Ditinjau dari Latar Belakang Budaya.....	39
4. Penyesuaian Diri Ditinjau dari Tingkatan Kelas.....	41
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Hipotesis	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	49
C. Definisi Operasional	51
D. Pengembangan Instrumen	52
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	62
1. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa	62
2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin	66
3. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Budaya.....	68
4. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Tingkatan kelas.....	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis	73
1. Uji Normalitas Data	74
2. Uji Homogenitas	76
C. Pengujian Hipotesis	76
1. Hipotesis Variabel Jenis Kelamin (Laki-laki dan Perempuan).....	77
2. Hipotesis Variabel Latar Belakang Budaya (Minangkabau dan non-Minangkabau).....	78

	Halaman
3. Hipotesis Variabel Tingkatan Kelas (yaitu Kelas X, XI, dan XII).....	78
4. Hipotesis Interaksi Variabel Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya	79
5. Hipotesis Interaksi Variabel Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas	80
6. Hipotesis Interaksi Variabel Latar Belakang Budaya dan Tingkatan Kelas.....	81
7. Hipotesis Interaksi Variabel Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya dan Tingkatan Kelas.....	82
D. Pembahasan	87
1. Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan serta Perbedaannya	87
2. Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Budaya Minangkabau dan non-Minangkabau serta Perbedaannya.....	89
3. Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Tingkatan Kelas X, XI dan XII serta Perbedaannya	92
4. Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya, dan Tingkatan Kelas, serta Interaksi Antar Variabel dalam Menjelaskan Penyesuaian Diri Siswa	93
E. Keterbatasan Penelitian	94
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Model Faktorial <i>Ex Post Facto</i> 2 x 2 x 3	48
2. Populasi Penelitian.....	49
3. Sampel Penelitian.....	51
4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penyesuaian Diri.....	53
5. Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri.....	54
6. Tingkat Pencapaian Responden.....	59
7. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Penyesuaian Diri Siswa.....	63
8. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Tingkatan kelas.....	64
9. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Laki-Laki	67
10. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Perempuan	67
11. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Latar Belakang Budaya Minangkabau	69
12. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Budaya Latar Belakang Non-Minangkabau	70
13. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Kelas X	71
14. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI.....	72
15. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Kelas XII.....	73
16. Uji Normalitas Data Penyesuaian Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
17. Uji Normalitas Data Penyesuaian Diri Siswa Berdasarkan Latar Belakang Budaya.....	75
18. Uji Normalitas Data Penyesuaian Diri Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	75
19. Uji Homogenitas Penyesuaian Diri Siswa.....	76
20. ANOVA Data Skor Penyesuaian Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
21. ANOVA Data Skor Penyesuaian Diri Siswa Berdasarkan Latar Belakang Budaya.....	78

	Halaman
22. ANOVA Data Skor Penyesuaian Diri Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas..	79
23. Interaksi antara Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya.....	79
24. Interaksi antara Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas.....	80
25. Interaksi antara Latar Belakang Budaya dan Tingkatan Kelas.....	81
26. Interaksi antara Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Tingkatan Kelas..	82
27. Ringkasan ANOVA Faktorial 3 Jalur..	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian	105
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	110
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	112
4. Instrumen Penelitian..	117
5. Tabulasi Data Penelitian	123
6. Uji Normalitas dan Homogenitas Data	162
7. Uji Hipotesis	175
8. Hasil Z Skor..	178
9. Program Pelayanan BK.....	182
10. Surat-surat Penelitian	232

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditempuh melalui jalur pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3)

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui alternatif pendidikan yang tersedia, salah satunya adalah sekolah berasrama (*boarding school*) yang berada di lingkungan sekolah tertentu. Secara umum para orangtua menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berbasis asrama dengan banyak pertimbangan, di antaranya mereka ingin anak banyak menguasai ilmu agama, memiliki waktu belajar yang lebih panjang, lebih fokus, serta memungkinkan anak untuk lebih mandiri dan lebih siap dalam menghadapi berbagai macam tantangan nantinya. Siswa *boarding school* umumnya memiliki fasilitas belajar yang lebih baik, menerima dukungan yang baik dari guru, kedisiplinan, peraturan, faktor lingkungan dan kegiatan ekstrakurikuler efektif dalam menunjang prestasi akademik siswa (Pfeiffer, Pinguart, & Krick, 2016; Jaafari & Samawi, 2016), dan jarak yang lebih dekat, serta siswa

memiliki lebih banyak waktu yang tersedia untuk studi mereka (Zachariah & Joshua, 2016).

Satu hal yang menjadi perhatian para siswa ketika memasuki lingkungan sekolah baru apalagi sekolah berasrama adalah beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Adaptasi ini merupakan cara siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan sekolah yang baru dimasukinya terutama tata tertib di sekolah berasrama. Penyesuaian diri merupakan suatu proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Sunarto & Hartono, 2008). Selain itu, penyesuaian diri dapat juga diartikan sebagai suatu proses alamiah dan dinamis serta bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan dan pendekatan diri yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Sukmadinata, 2005; Fatimah, 2008). Kehidupan di sekolah berasrama sangat berbeda dengan kehidupan sekolah sebelumnya, hal ini membuat siswa harus bisa melakukan penyesuaian diri secara baik agar mampu bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di sekolah berasrama tersebut (Martin, Papworth, Ginns, & Liem, 2014).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumatera Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem sekolah berasrama. Para siswa harus tinggal di asrama yang telah disediakan dengan aturan dan kondisi yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Siswa harus menghadapi perubahan yang terjadi pada diri sendiri dan jauh dari orangtua.

Siswa yang kurang berhasil dalam menyelaraskan diri dengan peraturan sekolah akan menimbulkan pola-pola perilaku yang keliru atau melanggar disiplin sekolah. Individu yang mengalami kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri yang positif, berakibat individu tersebut melakukan penyesuaian diri yang salah suai yang ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, membabi buta, dan sebagainya (Fatimah, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Sumatera Barat pada tanggal 10 September 2016 yang mengungkapkan bahwa kegiatan siswa di sekolah berasrama cukup padat, dimulai dari jam 04.30 pagi sampai jam 10.30 malam. Semua itu ada sistem yang mengatur sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Selain itu, beberapa siswa baru yang berasal dari luar Sumatera Barat mengeluh dengan program yang diterapkan di sekolah, yaitu wajib berbahasa Minangkabau satu kali dalam seminggu di sekolah. Di samping itu, program satu minggu siswa harus mampu menghafal dua lembar halaman pada Alqur'an juga dikeluhkan oleh beberapa siswa, bahkan masih ada yang belum mampu menuntaskan kewajiban tersebut terutama siswa laki-laki.

Di lingkungan sekolah berasrama siswa akan mengenal banyak orang dengan latar belakang keluarga dan daerah (budaya) yang berbeda-beda, sehingga akan memunculkan perasaan seperti ketegangan yang ditimbulkan oleh upaya untuk terus menyesuaikan diri; rasa kehilangan mengenai teman, keluarga dan rumah atau status profesional; ditolak oleh dan/atau menolak

anggota dari budaya baru; kebingungan tentang peran, harapan peran, nilai-nilai, perasaan dan identitas diri; kejutan, kecemasan, bahkan jijik dan marah setelah melihat perbedaan; perasaan tidak mampu yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengatasi dengan budaya baru (Furnham & Bochner dalam Roskell, 2013).

Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusnimar (2009) bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah, masih ada siswa yang tidak mau mematuhi peraturan bahkan berpura-pura tidak tahu bahwa tempat mereka menuntut ilmu ada aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Untuk mengatasi masalah penyesuaian diri siswa diperlukan peran guru BK. Dalam penelitian tersebut layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Sementara itu, penelitian Kusdiyati (2011) memperlihatkan bahwa 47,5% siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan 52,5% tidak dapat menyesuaikan diri secara baik. Hal ini berarti bahwa lebih dari separuh siswa tidak bisa menyesuaikan diri di sekolah. Hasil penelitian Yuniar, Abidin, & Astuti (2005) yaitu, setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orangtua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan

sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa banyak siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, termasuk sekolah yang berasrama.

Permasalahan penyesuaian yang dihadapi oleh siswa tersebut, diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa yaitu sebagai berikut.

1. *Physical conditions and determinants, including heredity, physical construction, the nervous, glandular, and muscular system, health, illness, and so fort.*
2. *Development and maturation, particularly intellectual, social, moral, and emotional maturation.*
3. *Psychological determinants, including experiences, learning, conditioning, self-determination, frustation, and conflict.*
4. *Environmental conditions, particularly the home, family, and school.*
5. *Cultural determinants, including religion (Schneiders, 1964:122).*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu: (1) keadaan fisik; (2) perkembangan dan kematangan; (3) keadaan psikologis; (4) keadaan lingkungan; dan (5) tingkat religiusitas dan kebudayaan. Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri. Lingkungan sosial dan budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda, sehingga menyebabkan perbedaan pula dalam proses penyesuaian diri. Lebih lanjut Schneiders (1964:157) menjelaskan bahwa “*The school is universally*

recognized as a powerful medium for influencing the intellectual, social, and moral lives of students. It is the primary agent of education, which we discussed earlier as determiner of adjustment". Maksudnya sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik, sikap, dan perlakuan orangtua (pengasuh) terhadap anak juga mempengaruhi kesuksesan penyesuaian diri pada anak. Perbedaan jenis kelamin juga berperan dalam mempengaruhi pola penyesuaian diri siswa. Siswa perempuan lebih baik dalam hal menyesuaikan diri dari pada siswa laki-laki (Japar & Purwati 2014). Hasil penelitian Iqbal & Mahmood (2015) menunjukkan perbedaan yang signifikan pada penyesuaian psikologis siswa. Hasilnya juga menunjukkan bahwa wanita memiliki penyesuaian psikologis lebih banyak daripada pria.

SMAN 1 Sumatera Barat sebagai lembaga pendidikan, membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan pengembangan diri siswa dan juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi profesi bimbingan dan konseling, yaitu untuk mewujudkan kehidupan manusia yang bahagia dengan pelayanan untuk pengentasan masalah agar berkembang secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor di sekolah dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini merupakan perwujudan dari salah satu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan juga meliputi beberapa bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Prayitno, 2012). Berkaitan dengan bidang pengembangan pribadi dan sosial, guru BK atau konselor membantu siswa dalam rangka mengembangkan potensi diri yang dimilikinya agar dapat menyesuaikan diri dan berhasil menjalani proses pendidikan di sekolah.

Salah satu bidang pengembangan diri siswa yang harus dioptimalkan oleh guru BK adalah bidang pengembangan pribadi dan sosial terutama penyesuaian diri siswa. Penyesuaian diri yang perlu diperhatikan siswa di sekolah berasrama, seperti: penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, peraturan yang ada di asrama, penyesuaian diri dengan pengasuh asrama, guru, kakak tingkat dan teman sebaya.

Berkaitan dengan permasalahan penyesuaian diri tersebut, terdapat hal-hal yang mempengaruhinya, di antaranya faktor internal yaitu fisik (kesehatan, perbedaan jenis kelamin, kematangan), psikologis misal perkembangan, kematangan dan adanya faktor eksternal seperti keadaan sosial, latar belakang budaya yang berbeda di antara siswa. Untuk mengoptimalkan penyesuaian diri siswa di sekolah berasrama, diperlukan

pelayanan bimbingan dan konseling serta perlunya penelitian untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang kesulitan di lingkungan asrama.
2. Adanya siswa yang kesulitan bergaul terutama dalam menggunakan bahasa Minangkabau.
3. Beberapa siswa laki-laki kesulitan menjalankan program *tahfiz*.
4. Beberapa siswa baru sulit menjalankan peraturan di asrama.
5. Adanya siswa baru yang belum bisa melaksanakan program sekolah berasrama.
6. Adanya siswa baru yang sering murung di asrama.
7. Beberapa siswa belum terbiasa hidup terpisah dengan orangtua mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah kajian yang akan mendeskripsikan penyesuaian diri siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Penyesuaian diri siswa ditinjau dari jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.
2. Penyesuaian diri siswa ditinjau dari latar belakang budaya, yaitu Minangkabau dan non-Minangkabau.

3. Penyesuaian diri siswa ditinjau dari tingkatan kelas, yaitu X, XI, dan XII.
4. Penyesuaian diri siswa ditinjau dari interaksi antara jenis kelamin, latar belakang budaya dan tingkatan kelas.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah penelitian di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta perbedaannya?
2. Bagaimanakah gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari latar belakang budaya Minangkabau dan non-Minangkabau serta perbedaannya?
3. Bagaimanakah gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, dan XII serta perbedaannya?
4. Apakah terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa ditinjau dari interaksi antara jenis kelamin, latar belakang budaya dan tingkatan kelas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hal berikut.

1. Gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan tingkatan kelas.
2. Gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta perbedaannya.

3. Gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari latar belakang budaya Minangkabau dan non-Minangkabau serta perbedaannya.
4. Gambaran penyesuaian diri siswa ditinjau dari tingkatan kelas X, XI, dan XII serta perbedaannya.
5. Perbedaan penyesuaian diri siswa ditinjau dari interaksi antara jenis kelamin, latar belakang budaya dan tingkatan kelas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Meningkatkan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya teori penyesuaian diri di sekolah berasrama.
- b. Memperkaya dan memperluas wawasan peneliti dalam memahami masalah penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, dapat memberikan informasi serta meningkatkan dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk lebih meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dijadikan masukan dalam mendukung program bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan penyesuaian diri siswa di sekolah.
- c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling, agar dapat mempersiapkan dan meningkatkan kualitas calon guru BK/konselor dalam lingkungan pendidikan terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berasrama.